

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses macam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013).

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dari hasil belajar, semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan (Syaiful & Aswan, 1997).

Tumbuhan (Plantae) merupakan organisme eukariotik (memiliki membran inti sel), multiseluler (bersel banyak), memiliki akar, batang, dan daun, memiliki dinding sel yang mengandung selulosa, pada umumnya memiliki klorofil a dan b sehingga dapat melakukan fotosintesis serta dapat menyimpan cadangan makanan. Namun, beberapa jenis tumbuhan ada yang tidak memiliki klorofil, sehingga tidak melakukan fotosintesis (Nurhayati & Wijayanti, 2019). Materi Plantae bertujuan untuk membantu siswa agar lebih memahami tentang Tumbuhan Lumut (Bryophyta), Tumbuhan Paku (Pteridophyta), dan Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta).

Namun pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia sedang terganggu dan tidak dilaksanakan sebagaimana biasanya. Adanya Coronavirus disease-19 (virus COVID-19) pada tahun 2019 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus

COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Tetapi dalam keadaan seperti ini guru tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberi kepada siswa.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu (Rumengan, 2019). Pembelajaran jarak jauh atau daring di Indonesia ini dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Saat pandemi seperti ini, pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru sangat penting agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Namun demikian pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kendala baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana-prasarana. Keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran serta minat dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi. Kewajiban belajar daring menjadi kendala serius khususnya peserta didik dari kalangan ekonomi lemah. Pembelajaran daring di sejumlah daerah di Indonesia tidak berjalan optimal, terutama di daerah pelosok dengan teknologi dan jaringan internet terbatas. Kesiapan infrastruktur sekolah, kemampuan guru mengajar, serta ketersediaan sarana *smartphone* menjadi persoalan lain dalam penerapan pembelajaran daring di Indonesia. Peserta didik juga menganggap bahwa sekolah tidak memiliki program yang baik untuk sistem belajar di rumah. Sekolah dan guru hanya memberi tugas secara berurutan sesuai rencana pelajaran dan materi pelajaran dalam kondisi non-pandemi/kondisi biasa (Wahyono, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mewawancarai guru biologi kelas X IPA SMA Negeri 1 Balige, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa

pada saat pembelajaran daring ini sangat kurang karena hanya beberapa siswa dalam satu kelas yang betul-betul paham dalam pelajaran biologi. Hal ini dibuktikan ketika guru melakukan pretes secara tiba-tiba tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu. Dalam satu kelas yang berjumlah 31 orang siswa, hanya 5 orang yang memiliki nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dengan kata lain 85% siswa di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring pada materi *plantae*.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi dilaksanakan sekali seminggu dengan waktu 2 x 30 menit, seharusnya pembelajaran biologi efektif dilakukan dua kali seminggu dengan durasi 2 x 45 menit. Selain jam belajar yang berkurang terdapat beberapa kendala yang dialami guru biologi maupun siswa pada saat pembelajaran daring. Misalnya saja keterbatasan guru biologi dalam menjangkau siswa dikarenakan terkendala dalam jaringan dan penggunaan *smartphone* yang belum bisa dipahami dengan baik. Bagaimana agar pembelajaran daring dapat berjalan lancar serta dapat memenuhi kompetensi dasar merupakan tantangan yang dihadapi pada pembelajaran seperti saat ini. Pembelajaran daring yang sedang berlangsung kurang efektif karena cara guru biologi menyampaikan materi terkesan membosankan karena siswa seolah dituntut mendengar tanpa ada aktivitas lain. Pembelajaran daring yang sangat berbeda dengan tatap muka yang membuat guru biologi seakan berbicara satu arah yang membuat pembelajaran terasa membosankan. Adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa membuat guru biologi berusaha agar tetap profesional dalam mengajar, seperti merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara membuat video pembelajaran yang kemudian *dishare* dan membuat latihan serta mengadakan diskusi kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran Daring Materi *Plantae* pada Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Balige T.P. 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi, termasuk materi Plantae.
2. Adanya Covid-19 memaksa guru biologi mengajarkan siswa belajar *online*.
3. Penggunaan media pembelajaran daring yang kurang maksimal.
4. Masalah dalam jaringan dan kuota selama pembelajaran daring turut mengganggu jalannya proses pembelajaran daring.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring pada materi plantae di kelas X IPA SMAN 1 Balige?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi plantae di kelas X IPA SMA Negeri 1 Balige dengan sistem pembelajaran *online* (daring)?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring materi plantae di kelas X IPA SMA Negeri 1 Balige?

1.4. Batasan Masalah

Mengingat luasnya identifikasi masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan sistem daring pada materi Plantae.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada materi plantae di kelas X IPA SMAN 1 Balige.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi plantae di kelas X IPA SMAN 1 Balige.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring materi plantae di kelas X IPA SMAN 1 Balige.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran daring yang lebih menyenangkan, kreatif dan mandiri pada pembelajaran biologi, juga dapat menjadi informasi tentang gambaran proses pembelajaran sistem daring.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam memanfaatkan berbagai aplikasi sebagai sarana dalam melakukan pengajaran pada saat pembelajaran daring, khususnya pada materi *plantae*.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran ataupun inisiatif bagi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada pembelajaran biologi, khususnya materi *plantae*.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data/informasi, analisis dan pengambilan keputusan terhadap program pembelajaran daring.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LSM)*. Seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google Drive*, dan sebagainya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes berupa *pretest* dan *posttest*.

4. Plantae

Plantae adalah satu organisme eukariotik yang memiliki lebih dari 1 sel (multiseluler) serta memiliki dinding sel dan klorofil. Plantae disebut organisme eukariotik karena didalam tubuh plantae terdapat nukleus (inti sel) yang memiliki membran (selaput) yang berfungsi untuk membungkus materi-materi genetik yang ada di dalam inti sel agar materi-materi genetik tersebut tidak tersebar.

